



BENTUK DAN FAKTOR DETERMINAN PERILAKU BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)

Danang Januar ✉ **Sugiyο Suharso**

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2012

Disetujui Februari 2013

Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:

*Form of Learning Behavior,
Determinant Factors of
Learning Behavior, Unnes
College Student*

Abstrak

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Perilaku belajar merupakan semua aktivitas dalam rangka memperoleh hal, pemahaman, dan tingkah laku baru individu. Perilaku belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang berpengaruh secara determinan dalam perilaku belajar bisa ditinjau dari faktor fisiologis, psikologis, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bentuk perilaku belajar mahasiswa Universitas Negeri Semarang dan faktor yang berpengaruh terhadap perilaku belajar. Jenis penelitian adalah penelitian survey. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa UNNES angkatan 2010 dan 2011. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Incidental Sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Instrumen tersebut telah diujicobakan untuk digunakan dalam penelitian. Metode analisis data menggunakan deskriptif persentase untuk bentuk perilaku belajar dan regresi ganda untuk faktor determinan. Hasil penelitian menunjukkan bentuk perilaku belajar positif yang paling muncul adalah mencatat pada saat kuliah yaitu sebanyak 84,44% sedangkan perilaku belajar negatif adalah mengcopy tugas teman sebanyak 62,74%. Faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku belajar adalah faktor psikologis sebesar 55,6%. Simpulan dari penelitian ini adalah faktor psikologis paling berpengaruh terhadap perilaku belajar mahasiswa.

Abstract

Learning is a process of change in behavior human based on practice or particular experience. Learning behavior is activity in order to gain something, understanding, and new behavior. College student learning behavior is influenced by several factors. The determinant factors that influence the learning behavior can be observed from physiological, psychological, family, school, and community. The problems studied in this research is the form of learning behavior UNNES college students and the factors affecting the learning behavior. This type of research is survey research. The population is UNNES college students grade 2010 and 2011. The sampling using an incidental sampling technique. The methods of data collection using a questionnaire. The instrument has been tested for use in this research. The Data analysis using descriptive percentages to analyze form of learning behavior and multiple regression for determinant factor. The results showed that the most positive form learning behaviors is take some note at the time of the study as 84.44% while the most negative learned behaviors are copying friends task as 62.74%. The factors that most influence of learning behavior is a psychological factor as 55.6%. The conclusions of this study are the psychological factors most influence on student learning behavior.

©2013 Universitas Negeri Semarang

✉Alamat korespondensi:

Gedung A2, Kampus Sekarang gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: journalbkunnes@yahoo.com

ISSN 2252-6374

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Perubahan yang terjadi dapat berupa penambahan hal baru atau peningkatan pemahaman yang sudah ada. Akan tetapi bisa juga proses belajar mereduksi hal negatif yang tidak dikehendaki manusia. Syah (2006) belajar dapat pula dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar. Dalam proses belajar di perguruan tinggi, mahasiswa mengalami perubahan perilaku dan bertambahnya pemahaman baru. Belajar wajib dilakukan mahasiswa dalam rangka untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan.

Di tengah peradaban globalisasi yang serba cepat ini, mahasiswa dihadapkan pada dampak positif dan negatif era globalisasi itu sendiri. Positif dengan adanya jaringan informasi yang bisa diakses kapan dan dimana saja, mahasiswa dapat mengakses data yang berkaitan dengan tugas kuliah. Sedangkan dampak negatifnya, menjadikan mahasiswa berpaham praktis dan melupakan kebermaknaan proses serta perannya sebagai mahasiswa. Salah satu peran mahasiswa sebagai *Agent of Change*, yaitu memberikan andil dalam perubahan pendidikan, sosial, politik dan sebagainya baik dilingkungan kampus, masyarakat, hingga nasional akan sulit tercapai. Usaha mahasiswa masa kini cenderung pragmatis. Orientasi belajar mahasiswa hanya sebatas selesai dan nilai.

Pada akhirnya hal tersebut melahirkan ide-ide instant dan tak mau repot dalam menjalani perkuliahan yang penting nilai bagus. Dimulai dari hal yang sangat kecil, seperti mencontek saat ujian, plagiat makalah, dan hingga jual beli skripsi dianggap halal asal nilai

memuaskan. Lahirlah pemikiran pragmatis dimana dengan usaha minimal dan dengan segala cara dihalalkan untuk mendapatkan prestasi akademik yang sesuai keinginan.

Pola perilaku belajar mahasiswa menuju pada aktivitas belajar negatif. Aktivitas belajar negatif yang sering terjadi pada diri mahasiswa adalah sering tidak fokus ketika proses belajar di perkuliahan. Mengobrol dengan teman sebelah, mengantuk di kelas, ada yang diam saja karena tidak paham sama sekali dan tidak berani bertanya, bermain handphone seperti SMS (*Short Mesagge Services*), internetan, *facebook*, *twitter*, dll. Selain itu yang paling dominan adalah mencontek saat ujian dan plagiat makalah (*copy paste*). Karena tanpa belajar pun mahasiswa beranggapan mereka bisa mencapai prestasi akademik yang memuaskan.

Munculnya perilaku belajar mahasiswa tentunya tidak terjadi begitu saja. Ada hal yang mendasari atau terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang berpengaruh secara determinan dalam perilaku belajar bisa menurut Slameto (2010) terdapat 5 faktor yaitu faktor fisiologis, psikologis, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Munculnya perilaku belajar didasari oleh faktor-faktor tersebut. Setiap mahasiswa memiliki faktor determinan yang berbeda ditiap individunya. Fenomena perilaku belajar beserta faktor determinannya tersebut dialami oleh mahasiswa-mahasiswa di perguruan tinggi di Indonesia. Begitu pula dengan mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Dampak dari kebiasaan belajar yang negatif adalah menjadikan mahasiswa malas dalam belajar, karena tanpa belajar mereka bisa meraih nilai yang memuaskan. Mahasiswa akan cenderung menghindari persaingan dan cobaan karena tidak memiliki cukup bekal belajar. Merugikan diri sendiri maupun orang lain dengan pola perilaku belajar tersebut. Dan selanjutnya dapat membentuk pribadi pragmatis yang melakukan segala cara untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Data awal kebiasaan belajar dikelas yang diperoleh dari salah satu jurusan fakultas ilmu

pendidikan yaitu jurusan bimbingan dan konseling. Data dari sampel 48 mahasiswa Bimbingan dan konseling angkatan 2009. Terdapat 47,9% mahasiswa memiliki kebiasaan melamun dan mengantuk ketika kuliah berlangsung. 70,8% mahasiswa mengalami kesulitan dalam berfikir dan fokus pada saat perkuliahan. Selanjutnya mahasiswa memiliki perilaku belajar di kos yaitu mengerjakan tugas atau belajar sehari sebelum pengumpulan tugas atau ujian sebanyak 68,7%. Sehingga dapat dipastikan banyak dari mahasiswa tersebut tidak maksimal dalam belajar maupun mengerjakan tugas.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk perilaku belajar mahasiswa serta faktor-faktor determinan perilaku belajar tersebut. Oleh karena itu diperlukan survey yang mendalam mengenai Bentuk-Bentuk dan Faktor Determinan Perilaku Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Penelitian survey ini digunakan untuk mengungkap kondisi sebenarnya dari perilaku belajar mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Selain itu diharapkan dengan adanya survey ini, dapat membantu mahasiswa mengetahui perilaku belajarnya serta faktor apa saja yang mempengaruhinya. Untuk staf pengajar perguruan tinggi, survey ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian dalam menentukan metode pengajaran dan pertimbangan dalam memberikan materi perkuliahan.

Metode Penelitian

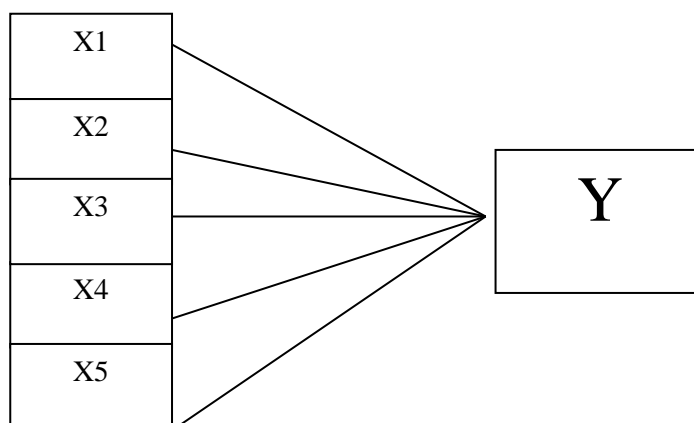
Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan faktor determinan perilaku belajar mahasiswa serta mengungkap perbedaan perilaku belajar dari mahasiswa ilmu alam dengan ilmu sosial. Data-data diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Data pendukung dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket pada mahasiswa. Data hasil penelitian tersebut, kemudian dianalisa melalui beberapa tahap sehingga hingga didapatkan suatu simpulan. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah survey.

Singarimbun dan Efendi (2008: 3) survey merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Survey adalah pemeriksaan atau penelitian secara komprehensif. Survei yang dilakukan dalam melakukan penelitian biasanya dilakukan dengan

menyebarkan kuesioner atau wawancara, dengan tujuan untuk mengetahui, menerangkan atau menjelaskan: siapa mereka, apa yang mereka pikir, rasakan, atau kecenderungan suatu tindakan.

Variabel penelitian ini adalah bentuk perilaku belajar dan faktor determinan perilaku belajar. Faktor determinan terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam faktor determinan terdapat beberapa faktor yang memiliki kecenderungan mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa. Skema hubungan variabel faktor determinan dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar I
Hubungan Antar Variabel



Keterangan

X1 = Faktor Fisiologis

X2 = Faktor Psikologis

X3 = Faktor Keluarga

X4 = Faktor Sekolah

X5 = Faktor Masyarakat

Y = Perilaku Belajar

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) tahun ajaran 2010-2011 sebanyak 11.674 mahasiswa. menurut tabel Isaac and Michael (dalam Sugiyono, 2008 :71) menunjukkan bahwa jumlah sampel dari populasi berjumlah lebih dari 11.000 adalah 263 (dibulatkan menjadi 270). Dari 270 akan dibagi sesuai dengan proporsi tiap jurusan. Menurut Hadi (2004:182) menyatakan “sampel merupakan sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi”. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Sampling Insidental . Menurut Sugiyono (2008:67) sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data Pelaksanaan teknik sampling insidental dikarenakan jumlah populasi yang sangatlah banyak. Sehingga dalam penentuan jumlah

sampel akan ditentukan oleh jumlah mahasiswa yang kebetulan ditemui peneliti.

Dalam pengambilan data, penulis menggunakan kuesioner. Menurut Sutoyo (2009 : 167) "angket atau kuesioner dapat didefinisikan sebagai “sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden”. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner bentuk perilaku belajar dan kuesioner faktor determinan perilaku belajar Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian terlebih dahulu dilakukan ujicoba instrumen. Setelah dilakukan revisi ulang maka terdapat 96 item pernyataan.

Metode analisis data adalah cara yang ditempuh untuk mengurai data menurut unsur-unsur yang ada di dalamnya sehingga mudah dibaca dan dipresentasikan. Data yang terkumpul perlu diolah untuk mengetahui kebenaran sehingga diperoleh hasil yang meyakinkan. Analisis yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan deskriptif persentase untuk mengungkap bentuk-bentuk perilaku belajar mahasiswa menggunakan instrumen kuesioner. Sedangkan untuk menganalisis faktor-faktor determinan perilaku belajar mahasiswa digunakan analisis regresi Regresi Ganda. Regresi Terdiri atas variabel bebas (yang mempengaruhi) dan variabel terikat (yang dipengaruhi). Variabel yang mempengaruhi ini dalam analisis regresi disebut sebagai variabel prediktor (dengan

lambang X) dan yang dipengaruhi disebut variabel kriterium (dengan lambang Y). Namun pada regresi ganda kita membicarakan hubungan antara 1 variabel terikat dengan 2 atau lebih variabel terikat.

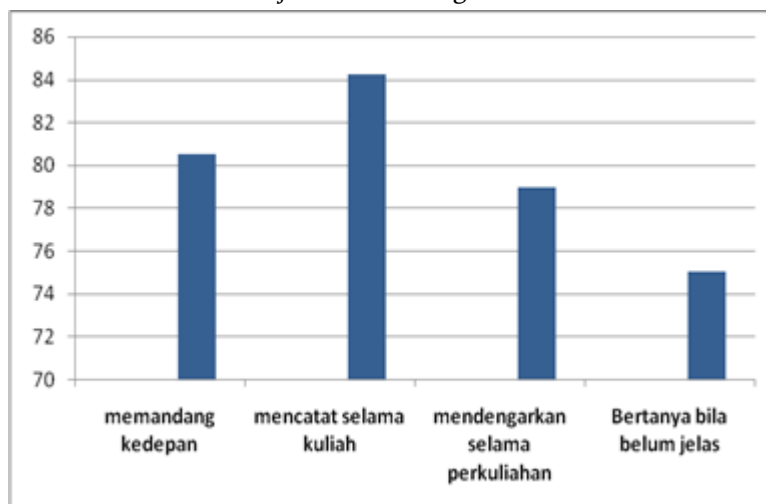
Hasil & Pembahasan

Perilaku belajar positif yang ditunjukkan oleh mahasiswa selama mengikuti perkuliahan adalah sebagai berikut:

Tabel I Perilaku Belajar Positif Mengikuti Perkuliahan

No	Perilaku mengikuti kuliah	Prosentase	Kategori
1	Memandang kedepan	80,52%	Tinggi
2	Mencatat selama kuliah	84,44%	Sangat Tinggi
3	Mendengarkan materi	78,96%	Tinggi
4	Bertanya bila belum jelas	75,03%	Tinggi

Gambar I Perilaku Belajar Positif Mengikuti Perkuliahan



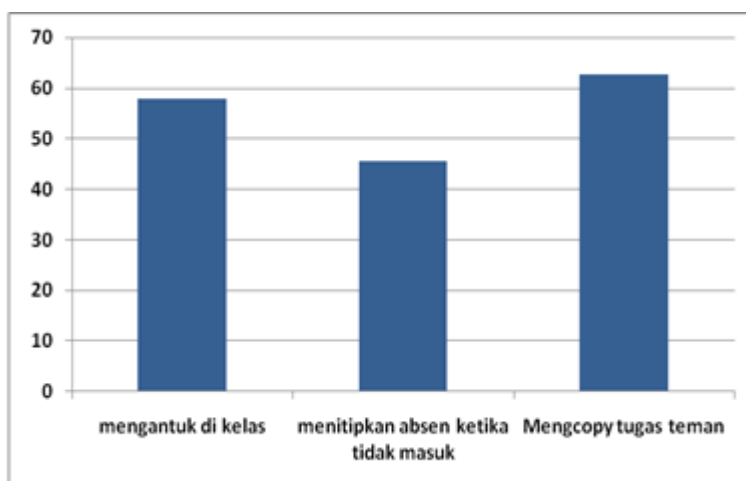
Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki kecenderungan membuat catatan sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tertinggi dalam

membuat catatan. Selain perilaku positif diatas, perilaku negatif juga muncul dalam hasil penelitian. Perilaku negatif selama perkuliahan yang termasuk adalah sebagai berikut:

Tabel II Perilaku Belajar Negatif Mengikuti Perkuliahan

No	Perilaku mengikuti kuliah	Prosentase
1	Mengantuk di kelas	57,92%
2	Menitipkan absen ketika tidak masuk	45,62%
3	Mengcopy tugas teman	62,74%

Gambar II Perilaku Belajar Negatif Mengikuti Perkuliahan



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan untuk menjiplak atau mengcopy tugas dari teman sebesar 62,74%. Hal ini bisa diartikan bahwa lebih dari 50% dari mahasiswa unnes ketika mengerjakan tugas meminta bantuan dari teman atau mengcopy tugas dari teman sekuliahan.

Secara garis besar keseluruhan perilaku selama perkuliahan sudah cukup tinggi. Mencatat materi perkuliahan menjadi perilaku belajar yang paling tinggi dilakukan mahasiswa. Hal ini bisa dipahami bahwa mencatat merupakan hal penting dalam perkuliahan. Karena apa yang dijelaskan oleh dosen merupakan inti dari materi yang akan keluar ketika ujian. Bagi mahasiswa yang memiliki ekonomi menengah kebawah dan kesulitan dalam pengadaan buku maka mencatat menjadi pilihan utama. Selanjutnya mahasiswa memiliki perilaku yang cukup baik dalam hal pandangan atau fokus dalam perkuliahan, serta bertanya bila belum paham.

Akan tetapi dalam pemusatan perhatian selama perkuliahan mahasiswa memiliki permasalahan dengan rasa kantuk. Hal ini

ditunjukkan dengan 57,92% mahasiswa menyatakan tidak merasa mengatuk selama perkuliahan. Dengan kata lain hampir setengah dari mahasiswa Universitas Negeri Semarang merasa mengantuk selama kuliah berlangsung. Hal ini bisa disebabkan karena metode pengajaran yang membosankan dari dosen pengajar dan tidak sesuai dengan keinginan mahasiswa, suasana ruang kuliah yang sejuk, makanan yang dikonsumsi serta waktu tidur mahasiswa yang diatas jam malam. Apabila banyak mahasiswa yang mengantuk selama perkuliahan, maka materi yang didapatkan juga tidak maksimal. Problema ini bisa diatasi dengan manajemen waktu dari mahasiswa itu sendiri terutama dalam soal tidur malam. Apabila kebutuhan istirahat terpenuhi maka siswa tidak akan mengantuk, juga dengan pola mengajar dosen yang lebih interaktif dan melibatkan mahasiswa dalam perkuliahan secara aktif. Jika selama perkuliahan masih mengantuk maka bisa diatasi dengan duduk di depan. Karena apabila posisi duduk didepan maka bisa mendengar lebih jelas dan tidak mengantuk.

Masalah yang sebenarnya terdapat pada pemenuhan kewajiban atau tugas. Mahasiswa memiliki kecenderungan berbuat curang dengan mengcopy tugas dari teman satu kuliah ketika ada tugas. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kejujuran mahasiswa masih dibawah karena kecenderungan tersebut akan membuat mereka menjadi plagiat dan tidak mengerjakan atas kemampuannya sendiri. Hal ini disebabkan

karena keinginan mahasiswa untuk mendapatkan hasil maksimal dengan usaha minimal.

Sedangkan hasil penelitian faktor determinan perilaku belajar menunjukkan bahwa faktor fisiologis, psikologis, keluarga, sekolah dan masyarakat memiliki pengaruh atau determinan terhadap perilaku belajar mahasiswa di Universitas Negeri Semarang.

Tabel III Prosentase Pengaruh Tiap Variabel

Model	Unstandardized		Standardized			Pengaruh
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
Fisiologis	5,810	,475	,242	12,240	,000	13,5%
Psikologis	15,026	,518	,582	28,991	,000	55,6%
Keluarga	,523	,176	,058	2,974	,003	8%
Sekolah	6,058	,537	,234	11,288	,000	24,5%
Masyarakat	8,609	,438	,411	19,644	,000	39,2%

a. Dependent Variable: PerilakuBelajar

Faktor psikologis merupakan faktor paling berpengaruh terhadap perilaku belajar.. Psikologis membentuk pribadi dan kebiasaan dalam diri individu. Dengan psikologis yang baik akan menjadikan individu yang baik pula. Begitu pula dalam hal belajar. Psikologis berperan serta dalam membentuk perilaku belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologis mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung $28,991 \geq 1,96$ dengan signifikansi sebesar 0,00 dibawah 0,05. Bukti empiris mengindikasikan bahwa faktor dalam diri mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku belajarnya. Pengaruh faktor ini sebesar 55,6%. Indikator yang paling berpengaruh adalah minat atau sesuatu yang berkenaan dengan keinginan pribadi dan situasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jurusan yang dipilih oleh mahasiswa sudah sesuai dengan apa yang diinginkan. Dengan kuliah di jurusan yang diinginkan dan dikuasai

maka mahasiswa akan lebih bersemangat dalam belajar. Mereka tidak mengalami kesulitan belajar dan beradaptasi karena jurusannya sudah sesuai dengan minat mereka. Belajar sesuai dengan keinginan sendiri. Namun terdapat 30% mahasiswa yang memiliki ketergantungan dengan pasangann atau pacar. Mereka hanya semangat belajar ketika ada dorongan dari pacar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian bentuk perilaku dan faktor determinan perilaku belajar mahasiswa Universitas Negeri Semarang angkatan 2010/2011 dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar yang cenderung dilakukan oleh mahasiswa adalah perilaku mencatat materi perkuliahan. Hal ini bisa ditinjau dari jumlah prosentase mahasiswa yang berperilaku mencatat materi memiliki prosentase tertinggi. Sedangkan perilaku negatif yang cenderung dilakukan adalah mengcopy tugas teman. Faktor psikologis, fisiologis, keluarga sekolah dan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap

perilaku belajar mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku belajar mahasiswa adalah faktor psikologis.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada 1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum Rektor Universitas Negeri Semarang. 2) Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. 3) Drs. Eko Nusantoro, M.Pd. Ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. 4) Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons. Dosen penguji utama. 5) Bapak dan Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling. 6) Mahasiswa Universitas Negeri Semarang terutama angkatan 2010/2011 atas partisipasinya dalam penelitian. 7) Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2008. 8) Serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistika*. Yogyakarta : Andi
- Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta : LP3ES
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Pemahaman Individu*. Semarang : CV. Widya Karya
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grasindo Perkasa
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta